

# Uji Kompetensi Kasek Layak Jadi Percontohan Nasional

Tes Kian Komplet, Diharapkan Sekolah Semakin Maju

**MALANG KOTA** - Uji kompetensi kinerja kepala sekolah (kasek) yang dilakukan Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Malang bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang (FIP UM), kemarin (3/12), mendapatkan banyak pujian. Salah satunya datang dari tokoh pendidikan nasional Prof Dr Ibrahim Bafadal MPd.

Menurut pria yang pernah menjabat sebagai direktur pembinaan sekolah dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) ini, penilaian kinerja kasek kemarin sangat komprehensif. Mulai dari aspek pengetahuan, penilaian pengawas sekolah, portofolio, dan visitasi ke sekolah.

Oleh karena penilaiannya sangat lengkap, menurut Ibrahim, hal tersebut bisa menjadi contoh bagi daerah lain. Sehingga, uji kompetensi ini layak menjadi percontohan nasional. "Ini adalah tradisi baik di Kota Malang yang belum tentu dimiliki daerah lain," katanya disela-sela pembukaan uji kompetensi di aula disdik, kemarin.

Untuk diketahui, tahun ini disdik memang melakukan hal berbeda dalam menguji kompetensi kasek. Jika tahun-tahun sebelumnya pengawas yang melakukan penilaian dengan visitasi ke sekolah, saat ini ada ujian langsung



**SERIOUS:** Para kepala sekolah saat mengikuti uji kompetensi di Aula Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Malang, kemarin (3/12).

yang digelar di kantor disdik. Total kasek yang ikut uji kompetensi kemarin sebanyak 251 orang. Ujian dibagi menjadi dua gelombang.

Pria yang juga menjabat sebagai tim ahli FIP UM ini menambahkan,

uji kompetensi ini meliputi dua aspek. Pertama, aspek penilaian pengetahuan kasek. Dalam hal ini adalah kasek diuji wawasan keilmuannya secara manajerial di sekolah. Mulai dari cara pengambilan

kebijakan dan prosedur yang harus ditempuh. Bentuk soalnya ada 100 butir dan harus diselesaikan dalam waktu satu jam. "Kasek harus ekstracermat dan cepat dalam menuntaskan soal tersebut," ucapnya.

Aspek kedua merupakan refleksi diri atas apa yang telah dikembangkan di sekolah. *Nah*, pada tahap inilah kasek diminta untuk menuliskan program kerja yang telah dilaksanakan

dan cara mengimplementasikannya. "Semuanya harus dijelaskan dengan detail dalam *form* lembaran yang tersedia," imbuhnya.

Dia berharap, adanya uji kompetensi ini membuat mutu pendidikan menjadi lebih maju. Apalagi, masa jabatan kepala sekolah selama empat tahun perlu dilakukan evaluasi kerjanya. Tujuannya untuk pemetaan dan meningkatkan kompetensi kasek. "Jadi, uji kompetensi tersebut akan membawa dampak perkembangan bagi sekolah," pungkasnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang Dra Zubaidah MM menambahkan, program evaluasi kinerja ini wajib diikuti semua kasek di lembaga pendidikan negeri tanpa terkecuali. Dalam evaluasi tersebut, kasek akan dinilai mengenai kepribadian dan sosial, serta sikap dan hubungan kepala sekolah dengan lingkungannya. Misalnya, hubungan dengan siswa, guru, karyawan, orang tua, termasuk masyarakat sekitar sekolah.

Selanjutnya, Zubaidah menyatakan, ada penilaian terkait kepemimpinan pembelajaran. Selain itu, yang dinilai adalah, cara kepala sekolah mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. "Kemampuan kasek dalam manajemen sumber daya yang ada di sekolah, juga kami nilai," terang kepala dinas yang akrab disapa Ida ini. (kis/c3/rfq)

## Sekolah Baik = Kepala Sekolah Baik

**SEMMENTARA** itu, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang (FIP UM) Prof Dr Bambang Budi Wiyono MPd mengapresiasi penuh inovasi Pemkot Malang, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Malang yang menggelar evaluasi kepala sekolah secara profesional. Menurut dia, evaluasi tersebut akan bisa dijadikan ukuran oleh para pembambil kebijakan. Sebab, untuk mengurus lembaga pendidikan butuh sosok kepala sekolah yang



mumpuni.

Menurut dia, tim dari FIP UM sangat berkompeten dalam melakukan penilaian. Sebab, selama ini FIP memang punya konsentrasi dalam hal manajemen pendidikan. Meski demikian, UM tidak sendirian dalam melakukan penilaian, tetapi juga memanfaatkan tenaga pengawas dari dinas pendidikan. Dengan begitu, hasilnya akan benar-benar *fair* dan valid. "Menurut kami, ini langkah yang sangat strategis untuk memajukan pendidikan di Kota Malang,"

ujar Bambang.

Apalagi, dalam penilaian nanti tidak hanya berdasarkan portofolio dan tes tulis. Tim penilai juga akan berkunjung ke sekolah untuk melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah. Hal itu dilakukan untuk membuktikan apa yang ada dalam portofolio. Bahkan, tim penilai juga akan menanyakan kepada masyarakat. "Ada dua hal yang akan dinilai, yaitu manajemen pendidikan dan administrasi pendidikan," katanya.

"Karena sekolah yang bagus itu selalu dipimpin oleh kepala sekolah yang bagus pula," tutur Bambang. (kis/c3/ld)

## MKKS Kompak Dukung Disdik Pacu Kualitas

**MALANG KOTA** - Forum kepala sekolah (kasek) di Kota Malang kompak mendukung penuh program evaluasi kinerja kasek yang diadakan Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Malang yang bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Malang (UM) ini, mulai 3 Desember-20 Desember 2016.

Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMA Negeri Kota Malang Tri Suharno menyatakan, evaluasi kinerja kasek sesungguhnya rutin diselenggarakan seperti itu, baru sekarang dilaksanakan. Bermodel kolektif, semua sekolah negeri jadi satu dan dibentuk seperti lomba.

Dia menyampaikan, pihaknya mendukung proses program evaluasi ini. Sebab, evaluasi ini memiliki fungsi yang sangat penting. Pertama, tentunya untuk mengetahui kemampuan kasek. "Jika kemampuannya masih kurang, berarti perlu di *upgrade*," imbuhnya. Hasil dari evaluasi itu digunakan untuk landasan dalam penentuan jabatan empat tahun ke depan. "Dia layak



**DEMI KUALITAS:** Para kepala sekolah dengan teliti mengisi soal yang disiapkan panitia.

menjadi kasek atau bahkan dinaikkan menjadi pengawas," terangnya. Sementara itu, hal yang sama disampaikan Ketua MKKS SMK Negeri

Kota Malang Wadib Su'udi. Dia menjelaskan, evaluasi merupakan tahapan yang penting untuk mengukur kemampuan. Lantaran,

suatu kegiatan itu dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. "Oleh sebab itu, evaluasi kinerja kasek sangat dibutuhkan," kata Wadib.

Selanjutnya, dia menyatakan, ketika pengukuran dilakukan, tentu standarisasi sudah harus dibuat. Sehingga, hasil evaluasi atau pengukuran menjadi penting. "Hasilnya untuk mengetahui, apakah kasek di atas standar atau di bawahnya," jelasnya. Untuk yang di bawah standar, tentu perlu pembinaan. Kemudian, yang di atas standar, tetap harus mendapat motivasi ke depan agar bisa meningkatkan dan mempertahankan kualitasnya.

Ketua MKKS SMP Negeri Kota Malang M. Burhan mengungkapkan pada *Jawa Pos Radar Malang*, program evaluasi yang model seperti itu tentu sangat dibutuhkan untuk memotivasi kasek dalam meningkatkan kualitas. Dalam evaluasi ini, tentunya perlu ada tindak lanjut seperti pembinaan untuk yang kurang memenuhi standar. "Itu bisa digunakan untuk kebijakan tahun mendatang, apakah dijadikan guru atau kepala sekolah," jelasnya. (kis/c4/rfq)



**INISIATOR:** Kepala Dinas Pendidikan Dra Zubaidah MM sangat memperhatikan kualitas kepala sekolah.